BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah novel diciptakan oleh pengarang tidak hanya dengan asal-asalan saja, namun diciptakan berdasarkan perenungan yang mendalam dari seorang pengarang tentang realitas kehidupan manusia dengan melibatkan kreativitas dan imajinasi. Walaupun novel merupakan karya yang imajinatif atau fiktif, bukan berarti bahwa novel tersebut diciptakan hanya atas dasar khayalan belaka dari seorang pengarang saja. Akan tetapi, novel berangkat dari realitas sosial, dibawa oleh seorang pengarang yang juga merupakan bagian dari kehidupan sosial, yang nantinya dapat memperkaya nurani dan kepekaan sosial bagi pembacanya. Sebuah novel tidak hanya semata-mata diciptakan untuk dibaca atau dinikmati. Namun lebih dari itu, ajaran, nasihat, dan berbagai nilai postif di dalam novel tersebut harus diteladani dan diamalkan oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari.

Pengarang menciptakan sebuah novel berdasarkan kenyataan hidup yang terjadi di lingkungan sekitarnya, bahkan yang terjadi dengan kehidupannya sendiri. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Djojosuroto (dalam Tuloli, 2000:61) bahwa karya sastra, termasuk novel selalu mengungkapkan hal-hal yang dipikirkan pengarang sebagai refleksi pengarang atas realitas kehidupan yang dilihat, dibaca, didengar, atau dialami. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Lukacs (dalam Tuloli, 2000:62) bahwa novel merupakan cerminan realitas, tidak hanya melukiskan

wajah yang tampak pada permukaan,tetapi memberikan kepada kita sebuah pencerminan realitas yang lebih benar, lebih lengkap, lebih hidup, dan lebih dinamik.

Eksistensi sastra, termasuk novel tidak dapat dilepaskan dari realitas kehidupan sosial karena sastra itu tidak lain adalah tiruan realitas sosial. Hal ini sesuai dengan pandangan Wellek dan Warren (2013:109) yang menyatakan bahwa sastra menyajikan kehidupan dan kehidupan sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial. Oleh karena itu, novel dikatakan sebagai refleksi realitas sosial yang disampaikan oleh pengarangnya. Dengan membaca sebuah novel, orang dapat mengetahui gambaran realitas sosial di mana novel tersebut diciptakan. Realitas sosial budaya dalam sebuah novel banyak disampaikan melalui latar cerita, khususnya latar sosial. Latar sosial lebih menyaran pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan (Nurgiyantoro, 2013:233). Lebih lanjut Nurgiyantoro menyatakan bahwa perilaku kehidupan masyarakat itu dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir, dan bersikap, dan lain-lain.

Salah satu novel yang diangkat berdasarkan realitas sosial dan mencerminkan kehidupan pengarangnya ialah novel yang berjudul *Berteman dengan Kematian* karya Sinta Ridwan. Novel ini mengisahkan tentang kehidupan pengarang sejak kecil hingga dewasa yang penuh dengan perjuangan untuk melawan penyakit yang dideritanya. Dalam novel ini pengarang mencoba untuk memaknai kehidupannya dengan berbagi kepada sesama mengenai informasi terkait dengan penyakit lupus yang dialami sehingga banyak pelajaran yang bisa diperoleh dari perjalanan hidup

pengarang, terutama semangat hidup yang diperlihatkannya. Penyampaian bahasa ini menggunakan gaya bahasa khas anak muda yang tajam, polos, tidak cengeng dan tanpa basa-basi sehingga novel ini menjadi semakin menarik untuk diteliti.

Sehubungan dengan novel yang dijadikan sebagai objek penelitian, maka dalam penelitian ini digunakan teori sosiologi sastra. Menurut Wiyatmi (2006:907) bahwa sosiologi sastra merupakan upaya untuk memahami karya sastra dalam hubungannya dengan realitas dan aspek sosial kemasyarakatan. Dengan demikian tujuan penelitian ini untuk mengungkap refleksi kehidupan pengarang dalam novel yang berjudul *Berteman dengan Kematian* karya Sinta Ridwan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

a. Bagaimana refleksi kehidupan pengarang ditinjau dari perjalanan hidup pengarang dalam novel *Berteman dengan Kematian*karya Sinta Ridwan?
b. Bagaimana refleksi kehidupan pengarang ditinjau dari latar belakang pengarang menciptakan novel *Berteman dengan Kematian* karya Sinta Ridwan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Mendeskripsikan refleksi kehidupan pengarang ditinjau dari perjalanan pengarang dalam novel *Berteman dengan Kematian* karya Sinta Ridwan.

b. Mendeskripsikan refleksi kehidupan pengarang ditinjau dari latar belakang pengarang menciptakan novel *Berteman dengan Kematian* karya Sinta Ridwan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak sebagai berikut.

a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti dalam hal teori dan implementasinya, serta meningkatkan keterampilan dalam menganalisis novel, khususnya sosiologi sastra dalam novel.

b. Manfaat bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan, dan motivasi bagi pembaca tentang penelitian sosiologi sastra.

c. Manfaat bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya, sehingga memungkinkan peneliti lain mengembangkan secara lebih mendalam terkait penelitian sosiologi sastra.

d. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan

1) Manfaat bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai arsip dari penelitian sastra. Dengan demikian penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang positif bagi

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia terkait dengan penerapan teori sosiologi sastra, khususnya pada refleksi kehidupan pengarang.

2) Manfaat bagi guru dan siswa

Penelitian ini dapat diimplementasikan dalam ranah pendidikan di sekolah, khususnya dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yaitu sebagai bahan acuan terhadap proses belajar mengajar.

1.5 Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian tentang "Refleksi Kehidupan Pengarang dalam Novel *Berteman dengan Kematian* Karya Sinta Ridwan (Suatu Tinjauan Sosiologi Sastra)", ada beberapa hal yang perlu dijelaskan agar penelitian ini terarah, sekaligus untuk menghindari salah tafsir terhadap kata-kata yang digunakan pada judul penelitian ini. Hal-hal yang perlu dijelaskan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Refleksi kehidupan adalah cerminan atau gambaran kehidupan seseorang yang digambarkan melalui interaksi sosial dalam bermasyarakat. Refleksi kehidupan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah refleksi kehidupan pengarang.
b. Pengarang merupakan pencipta karya sastra, pengarang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Sinta Ridwan
c. Refleksi kehidupan pengarang yang dimaksud ialah cerminan atau gambaran kehidupan pengarang yang dapat dianalisis melalui novel *Berteman dengan Kematian*, sebab dalam novel ini tokoh utamanya ialah pengarangnya sendiri.

d. Novel merupakan salah satu genre sastra berbentuk prosa fiksi. Novel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Berteman dengan Kematian* karya Sinta Ridwan. Novel ini merupakan novel cetakan kedua yang diterbitkan oleh Ombak.

e. Sosiologi sastra yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah sosiologi sastra secara umum. Hal ini digunakan untuk mengungkap dan membuktikan bahwa suatu karya sastra, khususnya novel lahir tidak begitu saja, melainkan berdasarkan pengamatan dan pengalaman dari kehidupan nyata seseorang, yang bersifat realistis.